

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam daerah tersebut (Arsyad, 1999).

Keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Secara sederhana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah dari tahun ke tahun. Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan suatu masyarakat, semakin baik tingkat kesejahteraannya (Denny, 2015).

Pembangunan tidak selalu berjalan secara sistemik. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan yang cepat, sedangkan daerah lain mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Pertumbuhan yang tidak merata dan distribusi pendapatan yang tidak berpihak pada kesejahteraan masyarakat merupakan

kondisi mayoritas pembangunan daerah di Indonesia saat ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya kecenderungan peranan modal yang lebih memilih daerah perkotaan atau daerah yang telah memiliki fasilitas seperti prasarana perhubungan (transportasi), telekomunikasi, jaringan listrik, dan lain-lain (Restiatun, 2009).

Jawa Tengah merupakan Provinsi di Pulau Jawa yang tidak lepas dari permasalahan ketidakmerataan pertumbuhan. Melalui Perda Provinsi Jawa Tengah No. 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029, Pemerintah Provinsi membentuk delapan kawasan kerjasama antar daerah yang dipandang dapat dimanfaatkan sebagai upaya pemerataan pembangunan di dalam suatu kawasan.

Kawasan Purwomanggung merupakan satu dari delapan kawasan kerjasama yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang juga memiliki ketidakmerataan dalam pembangunan daerahnya. Tujuan dari dibentuknya kawasan kerjasama ini adalah daerah yang berada dalam satu kawasan saling bekerjasama dan berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Kawasan ini terdiri dari Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kota Magelang dan Kabupaten Temanggung. Identifikasi awal dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Purwomanggung pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)
Tahun 2011-2015

Wilayah	PDRB ADHK (Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kab. Purworejo	8,993,814.30	9,406,242.93	9,870,969.95	10,313,937.79	10,841,660.98
Kab. Wonosobo	9,489,550.46	9,935,905.32	10,333,757.05	10,839,456.46	11,394,801.84
Kab. Magelang	15,323,039.48	16,071,142.55	17,020,755.61	17,851,247.33	18,805,789.44
Kota Magelang	4,255,662.21	4,484,268.08	4,755,092.20	4,988,180.35	5,240,833.59
Kab. Temanggung	10,301,569.79	10,740,983.02	11,299,342.97	11,870,605.08	12,484,288.20
Rata-rata	9,672,727.25	10,127,708.38	10,655,983.56	11,172,685.40	11,753,474.20

Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa PDRB setiap tahunnya meningkat. PDRB yang terbesar terdapat pada Kabupaten Magelang sedangkan PDRB yang terkecil terdapat pada Kota Magelang. PDRB Kabupaten/Kota di Kawasan Purwomanggung mempunyai perbedaan yang signifikan. Nilai PDRB Kota Magelang jauh di bawah rata-rata dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan jika pusat pembangunan dan pusat perekonomian masih terpusat pada satu wilayah-wilayah tertentu yang menyebabkan ketidakmerataan pendapatan antar kabupaten/kota di kawasan Purwomanggung.

Penyebab ketidakmerataan antar daerah ini dapat disebabkan oleh perbedaan potensi antar daerah yang dimiliki baik potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia maupun infrastruktur yang ada di masing-masing daerah tersebut. Ketimpangan harus segera diatasi karena dikhawatirkan ketimpangan akan semakin besar dan dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam perekonomian.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan perekonomian di suatu daerah adalah dengan menganalisis dan menggali sektor-sektor yang memang memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Mengetahui sektor unggulan di setiap daerah penting untuk dilakukan, mengingat kontribusi sektor unggulan ini terhadap perkembangan perekonomian suatu daerah cukup memberikan andil yang besar (Oky, 2014).

Berangkat dari fenomena ketidakmerataan tersebut maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui tingkat ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota di kawasan Purwomanggung serta mengidentifikasi sektor apa saja yang bisa dikembangkan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengambil judul “ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DAN PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN ANTAR DAERAH DI KAWASAN PURWOMANGGUNG TAHUN 2011-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat disparitas pendapatan antar kabupaten/kota yang berada dalam kawasan Purwomanggung?
2. Apakah sektor unggulan yang dapat dikembangkan kabupaten/kota di kawasan Purwomanggung guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi?

3. Bagaimana klasifikasi pola pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten/Kota Kawasan Purwomanggung berdasarkan Tipologi Klassen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat disparitas pendapatan antar kabupaten/kota yang berada dalam kawasan Purwomanggung
2. Mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan di tiap-tiap kabupaten guna meningkatkan pertumbuhan di kawasan Purwomanggung
3. Menganalisis klasifikasi pola pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten/Kota Kawasan Purwomanggung berdasarkan Tipologi Klassen

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan sekaligus evaluasi bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam menentukan arah dan strategi kebijakan pengembangan pemerataan pendapatan di kawasan kerjasama antar wilayah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademis pada bidang studi Ekonomi Pembangunan.

3. Sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian dibidang yang sama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan merupakan data sekunder. Data diambil dari Biro Pusat Statistik (BPS) yang berada di Jawa Tengah atau BPS di Kawasan PURWOMANGGUNG serta literatur-literatur lainnya yang sesuai dan mendukung penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Indeks Williamson

Untuk mengetahui ketimpangan pembangunan antar daerah yang terjadi di Kawasan Purwomanggung dapat dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan regional (*regional Inequality*) yang disebut sebagai Indeks Ketimpangan Williamson. Model analisis Indeks Williamson ini merupakan replikasi dari penelitian S. Andy Cahyono dan Wahyu Wisnu Wijaya tahun 2014 dari jurnal nasional yang berjudul *Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di SUB DAS Bengawan Solo*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Tambunan, 2003):

$$IW = \sqrt{\frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2 f_i / N}{\bar{Y}}}$$

Keterangan:

IW = Indeks Williamson

Y_i = PDRB perkapita kabupaten/kota ke i

\bar{Y} = rerata PDRB perkapita kabupaten/kota di Kawasan Purwomanggung

f_i = jumlah penduduk kabupaten/kota ke i

N = jumlah penduduk kabupaten/kota di Kawasan Purwomanggung

b. Analisis Location Quotion (LQ)

Sektor-sektor ekonomi unggulan diidentifikasi menggunakan analisis *Location Quotion (LQ)*. *Location Quotion* merupakan suatu metode analisis yang umum digunakan sebagai penentu analisis ekonomi basis. Peneliti melakukan replikasi model dari penelitian S. Andy Cahyono dan Wahyu Wisnu Wijaya tahun 2014 dari jurnal nasional yang berjudul *Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di SUB DAS Bengawan Solo*. Formulasi dari LQ adalah sebagai berikut (Arsyad, 1999):

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotiont*

v_i = Nilai sektor i di Kabupaten/Kota

v_t = Total nilai PDRB Kabupaten

V_i = Nilai sektor i PDRB Provinsi

V_t = Total nilai PDRB Provinsi

c. Analisis Shift Share

Analisis *Shift share* merupakan salah satu teknik analisis untuk melihat potensi produksi sektoral dari suatu kawasan/wilayah tertentu dibandingkan dengan suatu referensi (dengan cakupan wilayah lebih luas) dalam dua titik waktu. Model analisis ini merupakan replikasi penelitian dari Danang Kusbiantoro tahun 2012 yang berjudul *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Ngawi Tahun 2002-2010*.

Formula yang digunakan untuk analisis *shift share* ini adalah sebagai berikut (Widodo, 2006):

1) Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

2) Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi:

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

3) Pergeseran proporsional (*proportional shift*) atau pengaruh bauran industri (*industry mix*):

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

4) Pergeseran diferensial (*differential shift*) atau pengaruh keunggulan kompetitif:

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana:

D_{ij} = Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah

N_{ij} = Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi

M_{ij} = Pengaruh bauran industri

C_{ij} = Keunggulan kompetitif

E_{ij} = kesempatan kerja di sektor i daerah j

E_{in} = kesempatan kerja di sektor i nasional

r_{ij} = laju pertumbuhan di sektor i daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan di sektor i nasional

rn = laju pertumbuhan ekonomi nasional

d. Tipologi Klassen

Digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah kabupaten/kota. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian kabupaten/kota dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi sebagai daerah referensi. Model analisis Tipologi Klassen ini merupakan replikasi dari penelitian Yunie Mastuti Handayani tahun 2012 dari jurnal nasional yang berjudul *Analisis Sub-Sektor Unggulan di Kabupaten Pemalang Tahun 2001-2010*. Analisis ini menghasilkan empat klasifikasi sub-sektor dengan karakteristik yang berbeda (Sjafrizal, 2008) sebagai berikut:

Tabel 1.2
Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

<u>Kuadran I</u>	<u>Kuadran II</u>
Sektor yang maju dan tumbuh pesat $si > s$ dan $ski > sk$	Sektor maju tapi tertekan $si < s$ dan $ski > sk$
<u>Kuadran III</u>	<u>Kuadran IV</u>
Sektor berkembang cepat $si > s$ dan $ski < sk$	Sektor tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$

Sumber: Sjafrizal (2008)

Keterangan:

s = laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah

si = laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB di Kawasan Purwomanggung

sk = kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

ski = kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB di Kawasan Purwomanggung

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi teori-teori yang mendukung Penelitian ini yaitu mengenai Pembangunan ekonomi daerah, pertumbuhan ekonomi daerah disparitas pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi aspek ekonomi, Hasil analisis dan pembahasanya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.